

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *Financial Intermediary* (perantara keuangan) atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan yang membutuhkan dana. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Perkembangan didunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Berdasarkan Seminar Restrukturisasi Perbankan di Jakarta pada tahun 1998 ada beberapa kesimpulan mengenai penyebab menurunnya kinerja bank, antara lain (Almilia dan Herdinintyas 2005): (1) semakin meningkatnya kredit

bermasalah perbankan (2) dampak krisis moneter tahun 1998 menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dan pemerintah sehingga terjadi penarikan dana yang besar-besaran (3) bank tidak mampu melunasi kewajibannya karena nilai tukar rupiah yang menurun. Penurunan kinerja bank dapat menurunkan pula kepercayaan masyarakat. Pengertian bank dalam Pernyataan Standar Akuntansi Perbankan (PSAK) No. 31 salah satunya yaitu Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu.

Pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank karena kegiatan utama bank adalah penghimpunan dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Oleh karenanya Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan.

Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpunan dana sampai

dengan penggunaan dan penyaluran dana (Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru: 2006). Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap resiko pasar, yang dikenal dengan Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risks (CAMELS). Kondisi kesehatan dan kinerja perbankan dapat kita ketahui dengan menganalisis laporan keuangan. Seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula. Dengan demikian kinerja yang baik akan menjadikan masyarakat pemodal untuk menanamkan dananya pada bank tersebut. Alasan dipilihnya industri perbankan karena beberapa alasan antara lain karena industri perbankan sampai saat ini masih belum stabil sejak diterpa masalah krisis ekonomi pada tahun 1998 dan sampai saat ini industri perbankan masih bertopang pada Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), alasan lain karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam industri perbankan adalah *Return On Assets*

(ROA) yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *Earning* dalam operasi perusahaan. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan ROA dibanding dengan ROE karena nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank (Dendawijaya, 2001). Penelitian ini menerapkan rasio-rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. Alasan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen dengan alasan bahwa ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total assets. Semakin besar ROA semakin baik kinerja perusahaan, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu DPK, LDR, NPL, NIM, dan OER, terhadap ROA, tetapi penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Alasan dipilihnya Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel tambahan dalam penelitian ini karena Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat, dimana dana yang di tanamkan pada sebuah bank akan meningkatkan Asset yang dimiliki bank tersebut. Sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Return On Assets (ROA). Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang berasal dari masyarakat diluar bank kepada bank

berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Kasmir (2008) mengemukakan bahwa dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus di penuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat, dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pemberian kredit. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Herdaningtyas (2005) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio pendapatan bunga bersih yang didapat oleh bank. Penelitian yang dilakukan Mawardi (2005), menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. *Operating Efficiency Ratio* (OER) atau sering disebut Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Penelitian yang dilakukan Almilia dan Herdaningtyas (2005) menunjukkan bahwa OER atau BOPO berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan berdasarkan research gap, variabel OER atau BOPO akan mempengaruhi kinerja perbankan terhadap profitabilitas dengan variabel ROA.

Penelitian mengenai analisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja bank telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Suyono (2005) dan Mawardi (2005) Almilia dan Herdaningtyas (2005) Esther Novelina Hutagalung Djumahir dan Kusuma Ratnawati (2011). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pemilihan variabel independen yang digunakan serta periode penelitian. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang menurut penelitian sebelumnya paling berpengaruh terhadap kinerja bank. Variabel – variabel tersebut antara lain Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Operating Efficiency Ratio* (OER) yang disebut juga dengan Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO). Serta periode penelitian adalah 4 tahun (2011-2014).

Ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya, menjadikan motivasi bagi peneliti untuk meneliti kembali analisis pengaruh rasio keuangan (DPK, LDR, NPL, NIM, dan OER) terhadap ROA sebagai ukuran kinerja keuangan pada periode tahun 2011 – 2014. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), , *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Operating Efficiency Ratio* (OER) terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio keuangan apa saja yang mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) ?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) ?
3. Apakah Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) ?
4. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) ?
5. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) ?
6. Apakah *Operating Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) ?
7. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Operating Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)?

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net*

Interest Margin (NIM), dan *Operating Efficiency Ratio* (OER), Return On Asset (ROA).

2. Periodenisasi penelitian mencakup data tahun 2011-2014
3. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)

1.4. Rumusan Masalah

Bank berfungsi sebagai agent of trust, agent of development, dan agent of service. Maka industri perbankan perlu memperkuat fundamental. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi kinerja perbankan seperti penelitian yang dilakukan oleh Agus suyono (2005), Almalia dan Werdaningtyas (2005) dan Wisnu Mawardi (2005). Oleh karena itu perlu diuji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja perbankan. Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Operating Efficiency Ratio* (OER), berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan Return On Asset (ROA) ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), Loan to Deposit Ratio (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Operating Efficiency Ratio* (OER), berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi masyarakat umum pengguna jasa perbankan baik investor, kreditor, maupun debitor dalam menganalisa kinerja bank sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

1. Bagi sektor perbankan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, dan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan.
2. Dan secara akademis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dibidang akuntansi keuangan. Selain itu diharapkan dapat mengembangkan ilmu dalam bidang keuangan perbankan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan aplikasi dari ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan untuk melakukan kegiatan analisa perusahaan mengenai cara mengukur kinerja perusahaan dan pertumbuhan laba.
4. Bagi UNIMED diharapkan penelitian ini dijadikan bahan literature dan kepustakaan mengenai analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Loan to Deposit Ratio (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Operating Efficiency Ratio* (OER), terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?

5. Bagi investor hasil penelitian inidiharapkan dapat membantu investor untuk mengetahui kinerja perusahaan perbankan di masa yang akan datang sehingga membantu mengambil keputusan menanamkan sahamnya pada bank tersebut.

